

## PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI KAIN TENUN SIPIROK SEBAGAI UPAYA PENGENALAN BUDAYA BATAK TAPANULI SELATAN

Farid Mhd Al Afif Dalimunthe <sup>1</sup>, Agus Rahmat Mulyana <sup>2</sup>, dan Ramlan <sup>3</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi  
Nasional Bandung

E-mail: [faridalafid@mhs.itenas.ac.id](mailto:faridalafid@mhs.itenas.ac.id), [agusmuldkv@itenas.ac.id](mailto:agusmuldkv@itenas.ac.id), [ramlan@itenas.ac.id](mailto:ramlan@itenas.ac.id)

### Abstrak

*Kota Sipirok merupakan kota yang memiliki berbagai macam kekayaan budaya dan dikenal sebagai sentra industri kain tenun. Sebagian masyarakat berinisiatif untuk tidak hanya memanfaatkan kain tenun sebagai kain yang digunakan saat upacara adat maupun acara sakral lainnya, tetapi juga sebagai pakaian sehari-hari. Kualitas produk-produk yang dihasilkan para penenun di daerah ini dapat disejajarkan dengan produk dari daerah lain yang ada di Indonesia. Motif pada kain tenun Sipirok ini sangat beragam dan nyaman dipakai. Bahan dari kain tenun ini menggunakan polyester ataupun sutra yang diolah dengan baik sehingga menghasilkan kain yang memenuhi standar tinggi. Namun, kurangnya pengenalan tentang kain tenun Sipirok ini menghambat pertumbuhan pasar. Kurangnya promosi secara konvensional/digital dan persaingan dengan kain yang jauh lebih dikenal berdampak terhadap ketertarikan masyarakat pada kain tenun Sipirok. Maka dari itu, perancangan fotografi esai ini bertujuan sebagai media yang mengenalkan kain tenun di Sipirok kepada generasi sekarang. Melalui fotografi esai ini harapannya dapat meningkatkan citra kain tenun Sipirok, ketertarikan masyarakat, dan hasil penjualan kain.*

**Kata Kunci:** Kain tenun, Sipirok, Fotografi Esai, Budaya, Pengenalan

### Abstract

*Sipirok is a city rich in cultural heritage, known as a center for the handwoven fabric industry. Some community members have taken the initiative to use woven textiles not only for traditional ceremonies and sacred events but also as everyday clothing. The quality of the products made by the weavers in this region can be compared to those from other parts of Indonesia. The motifs on Sipirok handwoven fabrics are very diverse and comfortable to wear. The fabric materials used include polyester and silk, which are well-processed to produce high-standard fabrics. However, the lack of awareness about Sipirok handwoven fabrics hinders market growth. Insufficient conventional and digital promotion and competition with more well-known fabrics impact the public's interest in Sipirok handwoven fabrics. Therefore, the design of this photo essay aims to introduce the handwoven fabrics of Sipirok to the current generation. Through this photo essay, it is hoped to enhance the image of Sipirok handwoven fabrics, increase public interest, and boost sales of these fabrics..*

**Keywords:** Woven fabric, Sipirok, Photo Essay, Culture, Introduction.

## 1. Pendahuluan

Kain tenun Sipirok merupakan salah satu jenis kain tradisional yang berasal dari daerah Sipirok, Sumatera Utara, Indonesia. Kain ini memiliki sejarah panjang dan merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Kain tenun Sipirok diproduksi dengan menggunakan teknik tenun tangan yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Proses pembuatannya melibatkan penggunaan alat tenun tradisional yang disebut Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Motif dan desain yang digunakan dalam kain tenun Sipirok sering kali mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal masyarakat Sipirok. Beberapa motif yang umum ditemukan dalam kain tenun Sipirok antara lain motif alam, motif flora dan fauna lokal, serta motif-motif geometris yang abstrak. Bukan hanya sekadar kain tetapi Kain Tenun Sipirok ini juga dibuat menjadi berbagai desain, misalnya dibentuk jadi Baju,

Rok, Parompa Sadun dan lain sebagainya. Meskipun memiliki nilai budaya yang tinggi, kain tenun Sapirook menghadapi tantangan serius, seperti dalam hal pengenalan yang kurang efektif dan kurangnya minat anak muda untuk mendalami ilmu tentang kain tenun Sapirook ini, sehingga banyak masyarakat yang mulai tidak mengikuti tradisi atau warisan yang diturunkan oleh nenek moyang.

## **2. Metode/Proses Kreatif**

### **2.1 Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, di mana penelitian dilakukan dengan cara menjelaskan dan memahami masalah yang dihadapi. Metode penelitian secara umum adalah suatu proses terstruktur, sistematis, dan terencana yang bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan atau informasi baru melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data. Metode penelitian ini melibatkan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, studi literatur, wawancara, dan dokumentasi.

#### **A. Observasi**

Metode ini dilakukan dengan mengamati beberapa tempat pembuatan dan penjualan kain tenun Sapirook, guna mengetahui kuantitas pelanggan

#### **B. Studi Literatur**

Metode yang digunakan dengan mengumpulkan beberapa data yang sudah tersedia di jejaring internet guna membuat kesimpulan dan mencari solusi yang tepat.

#### **C. Wawancara**

Wawancara ini dilakukan untuk berinteraksi secara langsung dengan narasumber di lokasi dan memperoleh penjelasan serta informasi yang tidak dapat ditemukan melalui sumber-sumber tertulis.

#### **D. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah konsep pengumpulan, penyimpanan, dan penyajian informasi untuk tujuan referensi dan komunikasi. Ini mencakup prinsip-prinsip kejelasan, ketepatan, kelengkapan, dan konsistensi, serta teori komunikasi untuk menyampaikan pesan secara efektif.

### **2.2 Perancangan**

Setelah tahap pengumpulan data akan dilakukan perancangan, penerapan metode Design Thinking dalam perancangan buku fotografi esai mengenai "Kain Tenun Sapirook sebagai Upaya Pengenalan Budaya Batak Tapanuli Selatan" dapat melibatkan serangkaian langkah kreatif dan kolaboratif. Berikut adalah tahapan metode perancangan menggunakan Design Thinking:

#### **a. Empati (Empathize):**

Dalam fase pertama metode Design Thinking, fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam terhadap audiens dan stakeholders terkait. Melalui observasi dan wawancara langsung dengan pengrajin kain tenun Sapirook, langkah ini bertujuan memahami kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh mereka. Dengan meresapi perspektif mereka, desainer bisa mendapatkan wawasan yang kritis untuk membentuk narasi dan desain buku fotografi esai.

#### **b. Definisi (Define) :**

Setelah mendapatkan pemahaman yang kuat tentang audiens dan konteks, langkah berikutnya adalah mendefinisikan masalah atau tantangan utama yang ingin diselesaikan. Hal ini bisa mencakup kesenjangan pengetahuan tentang kain tenun Sapirook atau kurangnya apresiasi terhadap nilai budaya. Dengan merinci masalah secara jelas, desainer dapat mengarahkan fokus mereka pada tujuan spesifik, seperti meningkatkan kesadaran atau mempromosikan pelestarian budaya.

#### **c. Ideasi (Ideate):**

Langkah ideasi melibatkan sesi brainstorming kreatif untuk menghasilkan berbagai ide terkait struktur buku, penyajian visual, dan pendekatan naratif. Proses pencarian solusi atau ide dimulai untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ide-ide tersebut diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan ide, mulai dari menentukan *what to say*, *how to say*, brainstorming ide, hingga mencari referensi visual. Tujuannya adalah menghasilkan ide yang inovatif dan solutif untuk mengatasi masalah yang ada.

**d. *Prototype:***

Prototipe awal buku fotografi esai adalah langkah berikutnya, membawa ide-ide ke dalam bentuk konkret yang dapat dinilai. Ini mencakup desain tata letak, urutan foto, dan struktur naratif. Melibatkan kelompok kecil atau target audiens untuk memberikan umpan balik awal memastikan bahwa desain memenuhi ekspektasi dan mampu mengkomunikasikan pesan secara efektif.

**e. *Uji (Test) :***

Uji coba adalah tahap di mana desainer menguji prototipe dengan kelompok target untuk mendapatkan umpan balik langsung. Mengamati reaksi audiens terhadap setiap elemen buku dan mendengarkan umpan balik mereka adalah kunci dalam mengidentifikasi area perbaikan. Hasil uji coba membimbing desainer untuk menyempurnakan desain dan memastikan bahwa buku mencapai tujuan pelestarian dan pemasaran yang diinginkan.

### **3. Diskusi/Proses Desain**

#### **3.1 *Data Hasil Observasi dan Dokumentasi***

##### **3.1.1 *Bentuk dan Desain***

Bentuk dan desain kain tenun sipirok memiliki banyak macam motif, beberapa motif yang umum ditemukan dalam kain tenun Sipirok antara lain motif alam, motif flora dan fauna lokal, serta motif-motif geometris yang abstrak. Bukan hanya sekadar kain tetapi Kain Tenun Sipirok ini juga dibuat menjadi berbagai desain, misalnya dibentuk jadi Baju, Rok, Parompa Sadun dan lain sebagainya.



Gambar 1. Contoh kain tenun Sipirok di salah satu toko kain tenun di Koa Sipirok (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

##### **3.1.2 *Bahan Kain***

Pembuatan kain tenun Sipirok ini menggunakan bahan seperti benang dengan jenis Polister dengan pembuatan yang lebih cepat, dan juga dapat menggunakan benang dengan jenis katun atau sutra yang bisa memakan waktu yang lebih lama.

##### **3.1.3 *Pembuatan***

Kain tenun Sipirok biasanya dibuat dengan keterampilan tangan dan alat tenun sehingga menghasilkan detail jahitan halus dan presisi.



*Gambar 2. Foto pembuatan kain tenun Sipirok di salah satu toko kain tenun di Kota Sipirok*  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### **3.1.4 Harga**

Harga kain tenun Sipirok ini tergantung pada kualitas tenunan dan motif. Harga yang ditawarkan berkisar dari 200 ribu sampai lebih dari 1 juta.

#### **3.1.5 Penggunaan**

Kain tenun Sipirok ini biasanya digunakan saat acara resmi maupun acara adat, namun sekarang karena sudah banyaknya kreasi dan inovasi fashion yang dibuat dari kain tenun ini bisa cocok dengan selera anak muda dan bisa dipakai kapan saja.



*Gambar 3. Contoh kain tenun Sipirok di salah satu Event Fashion*  
Sumber : Instagram UTR

### **3.2 Data Hasil Wawancara**

Pada tanggal 23 Maret 2024 Penulis berkesempatan untuk mewawancarai salah satu penjual kain tenun Sipirok yang berada di Desa Silangge, Kota Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis mewawancarai Ibu Resty selaku penjual kain tenun Sipirok yang bernama Usaha Tenun Ritonga. Penulis melakukan beberapa pertanyaan wawancara, berikut beberapa pertanyaan dan jawaban dari hasil wawancara :

- Kapan pembuatan kain tenun Sipirok pertama kali dilakukan? (Kain ini dibuat pertama kali tahun 1986).
- Siapa yang menemukan atau membuat Kain Tenun Sipirok pertama kali? (Yang menemukan ataupun membuat kain tenun Sipirok ini pertama kali adalah masyarakat Sipirok yang ingin melakukan inovasi terhadap kain tenun agar bisa dipakai sehari-hari, juga didukung oleh pemerintah.)
- Apa ciri khas dari kain tenun Sipirok ini? Memiliki warna dan motif khas dari (Angkola Tapanuli Selatan seperti Merah, Hitam, dan Putih.)
- Siapa pelaku pembeli yang biasanya datang untuk membeli kain tenun Sipirok ini? (Biasanya pelaku pembeli kain tenun ini berumur 30 ke atas.)
- Apakah masyarakat sipirok masih sering menggunakan kain tenun ini? Dan biasanya digunakan saat apa? (Biasanya yang menggunakan kain ini masih PNS atau pun digunakan saat datang ke acara-acara formal.)

#### **3.2.1 Data Wawancara Tambahan**

Pada tanggal 7 Mei 2024 Penulis berkesempatan untuk mewawancarai salah satu penenun kain tenun Sipirok yang berada di Desa Silangge, Kota Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Penulis

bertanya alasan kenapa menenun kepada Ibu Erna Batubara, dan jawabannya adalah “kenapa? karena ga ada mata pencarian lain, ini yang pandai. dari gadis sudah mengerjakan ini. berapa lama? sejak umur 14 tahun. jadi sudah 38 tahun”. Beliau menenun bersama putrinya yang bernama Yuliana Siregar.

### 3.3 *Personifikasi Target*

Naufal Ihsan Pohan, seorang mahasiswa berusia 21 tahun, sangat aktif dalam kegiatan sosial di kampus maupun di luar kampus. Dia sering terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi dan juga sering menjadi MC dalam acara-acara di dalam dan di luar kampus. Karena di lingkungan kerjanya cenderung formal, dia mencari produk kain seperti batik dan kain tenun yang berkualitas tinggi, tahan lama, namun tetap memungkinkan untuk dirancang sesuai dengan gaya yang diinginkannya. Dia juga membutuhkan sumber inspirasi untuk gaya berpakaian formal sebagai referensi dalam menata penampilannya.



Gambar 4. Foto Narasumber  
Sumber : Narasumber

### 3.4 *Insight Target*

#### a. *Fears*

- Tidak mengenal apa itu kain tenun Sipirok.
- Takut jika tidak cukup stylish saat digunakan.
- Meragukan kualitas kain tenun Sipirok.
- Platform yang tersedia kurang menyediakan inspirasi gaya berpakaian kain tenun Sipirok.
- Takut akan pilihan desain dan motif kain tenun yang terbatas.

#### b. *Needs*

- Kain tenun yang bisa dipakai sebagai fashion.
- Mereka yang meragukan kualitas kain tenun Sipirok.
- Membutuhkan kain tenun yang tidak hanya stylish namun juga nyaman.
- Membutuhkan media atau platform yang dapat digunakan sebagai tempat mencari inspirasi gaya berpakaian dari kain tenun.

#### c. *Wants*

- Ingin dapat melakukan kostumisasi kain tenun sesuai keinginan.
- Ingin mencari inspirasi lebih dalam mengenai kain tenun.

#### d. *Dreams*

- Tampil stylish saat menggunakan kain tenun Sipirok.
- Kain tenun Sipirok mampu bersaing dengan kain batik maupun kain tenun lainnya yang lebih dikenal

#### e. *Likes*

- Suka tampil formal maupun tradisional saat berkegiatan.
- Suka dengan adat budaya yang ada di Indonesia.

### 3.5 Analisis SWOT

#### a. *Strength (Kekuatan)*

- Dibuat dengan kerajinan tangan handal yang mampu menghasilkan motif-motif menarik seperti flora dan fauna lokal sipirok dalam tenunan.
- Bahan kain yang tetap terasa sejuk saat dipakai
- Dapat dijadikan fashion apapun seperti Baju, Rok, Parompa Sadun dan busana kasual lainnya.
- Kain tenun Sipirok pernah menjadi karya dari salah satu fashion desainer asal Bali, Yunita Harun.

#### b. *Weakness (Kelemahan)*

- Kurangnya pemasaran yang menarik dan informatif secara konvensional maupun secara digital.
- Keterbatasan bahan sehingga dapat membatasi proses produksi.
- Berkurangnya minat anak muda dalam menenun menyebabkan kurangnya penenun kain tenun Sipirok

#### c. *Opportunity (Peluang)*

- Mendapat dukungan pemasaran dari pemerintahan daerah Sipirok.
- Mengembangkan desain fashion menggunakan kain tenun Sipirok sesuai trend fashion yang sedang berkembang.

#### d. *Threats (Ancaman)*

- Kurangnya memahami bagaimana cara memasarkan produk dapat membuat pesaing kain tenun lain lebih unggul dari segi pemasaran.
- Banyaknya saingan kain tenun yang berasal dari daerah lain.

### 3.6 Matrix SWOT

#### a. *S x O*

Kain tenun Sipirok memiliki motif-motif dan corak yang bervariasi dan ditenun dengan tangan yang handal sehingga dapat bersaing dengan kain tenun lain dan juga kain batik.

#### b. *W x O*

Karena kurangnya pemasaran yang menarik secara konvensional maupun secara digital dan terbatasnya bahan dalam kain dapat menghambat produksi kain tenun Sipirok. Dengan bantuan pemasaran yang didukung pemerintah, promosi yang dilakukan harus lebih menarik dan informatif.

#### c. *S x T*

Saat ini banyak kain tenun maupun kain batik yang lebih sering digunakan dalam fashion anak muda. Oleh sebab itu, perlu memperkenalkan kain tenun Sipirok ini kepada anak muda yang belum mengetahui sama sekali dengan kain ini dan juga dibantu dengan pemasaran yang lebih menarik dan informatif.

#### d. *W x T*

Dengan beberapa kelemahan yang ada, kemungkinan kain tenun Sipirok ini dapat terkalahkan oleh kain tenun maupun kain batik yang lebih dikenal oleh anak muda dan masyarakat Indonesia.

### 3.7 Problem Statement Dan Problem Solution

#### 3.7.1 Problem Statement

Kurangnya informasi dan edukasi mengenai kain tenun Sipirok dikalangan masyarakat mengakibatkan menurunnya ketertarikan masyarakat terhadap kain tenun Sipirok yang berdampak pada turunnya angka penjualan dan juga pengrajin kain tenun Sipirok.



### 3.7.2 *Problem Solution*

Meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap kain tenun Sipirok dengan merancang buku fotografi esai sebagai media promosi dan informasi kain tenun yang ada di Sipirok.

### 3.8 *Segmentasi Target*

#### a. *Demografis*

Usia dewasa awal mulai dari usia 21-25 tahun

#### b. *Geografis*

Masyarakat yang tinggal di Sumatra Utara, khususnya di Kota Sipirok dan sekitarnya.

#### c. *Psikografis*

- Generasi milenial yang tertarik dengan budaya.
- Mereka yang meragukan kualitas kain tenun Sipirok.
- Individu yang gemar meng koleksi buku fotografi.
- Konsumen yang biasa berkunjung ke toko secara langsung untuk melihat produk.

#### d. *Teknografis*

- Mereka yang aktif di sosial media seperti Instagram, dan pinterest.
- Mereka yang memiliki akses internet sehingga dapat berbelanja di e-commerce yang tersedia.

### 3.9 *Message Planning*

#### 3.9.1 *5W + 1H*

##### a. *What (apa)*

Kain tenun Sipirok merupakan salah satu jenis kain tradisional yang berasal dari daerah Sipirok, Sumatera Utara, Indonesia. Kain ini memiliki banyak jenis motif, lalu kain ini juga dapat dibuat menjadi berbagai desain, misalnya dibentuk jadi Baju, Rok, Parompa Sadun dan lain sebagainya.

##### b. *Who (siapa)*

Kain tenun Sipirok ini biasanya diproduksi oleh para pengrajin dan produsen kain tenun di Sipirok yang memiliki keterampilan khusus dalam menenun kain menjadi pakaian maupun menjadi bahan kain mentah.

##### c. *When (Kapan)*

Penenunan kain tenun Sipirok ini telah berlangsung selama bertahun-tahun, dengan sejarah yang panjang dalam kerajinan kain tenun. Produksi pertama kain tenun Sipirok sendiri dimulai dari tahun 1980 hingga saat ini.

##### d. *Why (Mengapa)*

Pembuatan kain tenun Sipirok ini berawal karena kain Ulos merupakan barang yang sakral dan tidak dapat dijadikan sebagai pakaian, maka masyarakat Sipirok melahirkan kain tenun Sipirok (alat tenun bukan mesin) agar dapat dijadikan sebagai pakaian.

##### e. *How (Bagaimana)*

Pembuatan kain tenun Sipirok ini menggunakan benang poliester yang ditenun menggunakan alat tenun manual yang masih mengandalkan keterampilan penenun dalam menenun kain ini. Para penenun menggunakan keterampilan tangan yang mampu menenun berbagai jenis motif.

##### ● *What to Say*

Balutan budaya Batak Indonesia pada seutas kain tenun Sipirok

- **How to Say**

Menggunakan pendekatan kreatif telling stories melalui rancangan fotografi esai yang menarik dan informatif. Dengan menghadirkan cerita mulai dari proses, kualitas, desain, hingga inspirasi gaya berpakaian menggunakan kain tenun Sapiro. Melalui pendekatan ini sebagai upaya pengenalan kain tenun sipirok, dan ketertarikan masyarakat.

### 3.10 Strategi Perancangan

#### 3.10.1 Tone And Manner

##### **Minimalis**

Mengacu pada tampilan kain tenun Sapiro yang memiliki banyak motif dan warna, dengan tampilan minimalis akan membantu membuat kesan elegan pada penggunaan kain tenun Sapiro.

##### **Stylish**

Mengacu pada kain tenun yang dapat meningkatkan gaya berpakaian seseorang menjadi lebih modis dan menonjol. Dengan desain yang modis, kain tenun ini mampu memberikan kesan yang segar dan tidak monoton.

##### **Casual**

Mengacu pada desain modis pada kain tenun yang dapat digunakan kapan saja. Dengan tampilan kasual dapat meningkatkan minat anak muda yang ingin memakainya.

#### 3.10.2 Color Palate



Gambar 5. Pemilihan Warna

Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### 3.10.3 Typeface

Dalam pemilihan typeface, Buku Fotografi ini menggunakan dua typeface dalam pengaplikasian perancangan, yaitu Butler, Forum, lalu Helvetica Now Display dalam pengaplikasian poster.

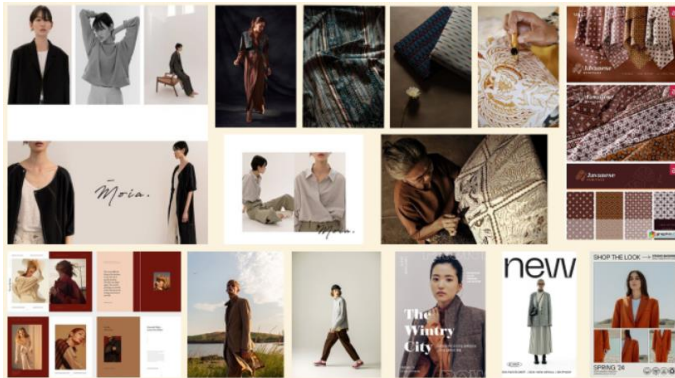


Gambar 6. Pemilihan Typeface

Sumber : Dokumentasi Pribadi



### 3.10.4 Moodboard



*Gambar 7. Pemilihan Refrensi*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## 3.11 Perancangan

### 3.11.1 Foto Proses Pembuatan

Pendekatan story telling ini dilakukan dengan mengabadikan kain tenun Sapiro mulai dari proses pembuatan yang masih menggunakan keterampilan tangan.



*Gambar 8. Hasil Foto Pembuatan*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.11.2 Foto Portrait dan Produk

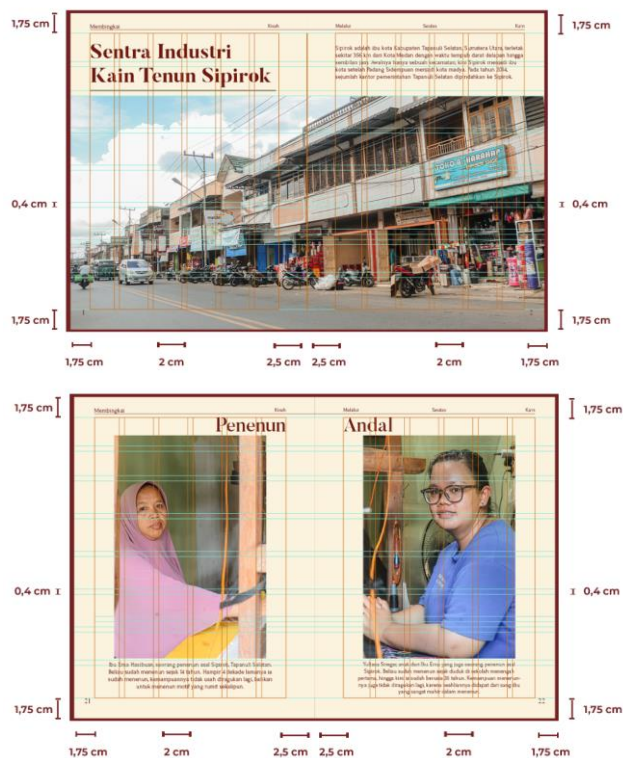
Foto portrait ini bertujuan untuk menangkap ekspresi dan karakter seseorang, serta menampilkan setiap item kain tenun Sapiro. Selain itu, foto ini juga dirancang untuk memberikan edukasi dan inspirasi gaya berpakaian kepada audiens.



*Gambar 9. Hasil Foto Portrait dan Produk*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.11.3 System Grid



**Gambar 10. System Grid Buku**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.11.4 Cover dan Isi Buku



**Gambar 11. Hasil Cover dan Isi Buku**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.11.5 Media Pendukung

#### a. Poster



Gambar 12. Hasil Foto Portrait dan Produk

Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### b. Photo Computed Curation



Gambar 13. Media Pendukung Photo Computed Curation

Sumber : Dokumentasi Pribadi

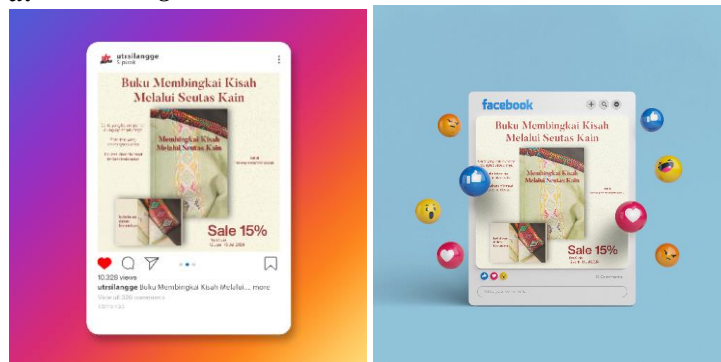
**c. Photo Collection Card**



*Gambar 14. Media Pendukung Photo Collection Card*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

**d. Poster Digital**



*Gambar 15. Poster Digital*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## 4. Kesimpulan

Kain tenun Sipirok memiliki kekuatan dalam kerajinan tangan yang handal, motif-motif menarik, dan berbagai desain yang dapat disesuaikan dengan berbagai jenis pakaian. Namun, kain tenun Sipirok menghadapi beberapa kelemahan, seperti kurangnya pemasaran yang efektif dan menarik serta keterbatasan bahan untuk produksi. Terdapat peluang untuk meningkatkan pemasaran kain tenun Sipirok dengan dukungan dari pemerintah daerah dan mengembangkan desain fashion yang sesuai dengan tren. Ancaman terbesar bagi kain tenun Sipirok adalah kurangnya pemahaman tentang cara memasarkan produk dan persaingan dari kain tenun dan batik dari daerah lain. Kurangnya informasi dan edukasi tentang kain tenun Sipirok menyebabkan menurunnya minat masyarakat, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran melalui media promosi seperti buku fotografi esai.

Segmentasi target untuk promosi kain tenun Sipirok mencakup usia dewasa awal di Sumatera Utara yang tertarik dengan budaya, memiliki akses internet, dan aktif di media sosial. Pesan yang disampaikan harus menginformasikan tentang sejarah, proses pembuatan, nilai budaya, dan keindahan kain tenun Sipirok, serta menginspirasi gaya berpakaian menggunakan kain tersebut. Strategi perancangan buku fotografi esai dapat mengadopsi gaya minimalis, stylish, dan casual untuk menciptakan kesan elegan dan modis pada penggunaan kain tenun Sipirok. Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap kain tenun Sipirok serta mendukung pelestarian warisan budaya Indonesia.



## 5. Daftar Referensi

- [1] “Pengertian Budaya: Ciri-ciri, Fungsi, Unsur, dan Contohnya.” Gramedia, <https://www.gramedia.com/literasi/budaya/>. Accessed 30 January 2024.
- [2] “Manfaat dan Masalah Pelestarian Benda Bersejarah | PDF.” Scribd, <https://id.scribd.com/doc/148998463/Pengertian-Pelestarian>. Accessed 30 January 2024.
- [3] “Tenunan Batik dalam Sebuah Buku.” Universitas Dinamika, 2 August 2022, <https://www.dinamika.ac.id/read/dmedia/305/tenunan-batik-dalam-sebuah-buku>. Accessed 30 January 2024.
- [4] “JURNAL TUGAS AKHIR PERANCANGAN BUKU FOTO ESAI POTRET KEHIDUPAN ANAK-ANAK DI BANTARAN KALI CODE YOGYAKARTA.” Digilib, <http://digilib.isi.ac.id/2971/7/JURNAL.pdf>. Accessed 30 January 2024.
- [5] “PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI BATIK TULIS SENDANG DUWUR SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN KEARIFAN BATIK LAMONGAN” <https://repository.dinamika.ac.id/id/print/6549/13/18420100097-2022-UNIVERSITASDINAMIKA.pdf>. Accessed 18 February 2024.
- [6] “Design Thinking: Pengertian, Tahapan, dan Contoh Penerapannya”. <https://www.gramedia.com/literasi/design-thinking/>
- [7] “Design Thinking: Pengertian, Tahapan dan Contoh Penerapannya. – School of Information Systems.” School of Information Systems – BINUS UNIVERSITY, 17 March 2020, <https://sis.binus.ac.id/2020/03/17/design-thinking-pengertian-tahapan-dan-contoh-penerapannya/>. Accessed 30 January 2024.
- [8] “BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Indonesia memiliki berbagai jenis kain tenun tradisional yang terkenal dan kebar.” Digital Repository Universitas Negeri Medan, <http://digilib.unimed.ac.id/38467/8/8.%20NIM%20%208166152013%20BAB%20I.pdf>. Accessed 17 February 2024
- [9] “Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto | Susanto | Journal of Urban Society's Arts.” Online Journal of ISI Yogyakarta, <https://journal.isi.ac.id/index.php/JOUSA/article/view/1484/466>. Accessed 17 February 2024.
- [10] “Kaya Akan Motif, Intip Pesona Tenun Sipirok Khas Tapanuli Selatan.” Merdeka.com, 31 July 2021, <https://www.merdeka.com/sumut/kaya-akan-motif-intip-pesona-tenun-sipirok-khas-tapanuli-selatan.html>. Accessed 17 February 2024.
- [11] “Studi Etnografi Stagnasi Usaha Kain Tenun Berbasis Etnik di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” Repositori USU, <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/38520>. Accessed 8 March 2024.